



## Hubungan Sosial Ekonomi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Sonia Novita Sari<sup>1</sup>, Sumihar Ernawaty Sirait<sup>2</sup>, Imarina Tarigan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala

Korespondensi penulis: [sonianovitasari23@gmail.com](mailto:sonianovitasari23@gmail.com)

**Abstract:** *The use of contraception is an action that helps individuals or married couples to achieve certain objectives, avoid unwanted births, get births that are truly desired, regulate the interval between pregnancies and control the time of birth in the husband and wife relationship. The aim of this research is to determine the socio-economic relationship with the use of long-term contraceptives (MKJP) at the Labuhan Deli Community Health Center. All acceptors who visited in May-June at the Labuhan Deli Community Health Center were 39 respondents. Data analysis using univariate, bivariate analysis. The results of this study show that there is a relationship between maternal knowledge about immunization and providing complete basic immunization to babies at the Penanggalan Community Health Center, Penanggalan District, Subulussalam City in 2023. It is hoped that there will be more questions from health workers or more use of existing facilities as input. to receive information about health, especially the use of MKJP*

**Keywords:** *Socio Economics, MKJP, Health Center*

**Abstrak:** Penggunaan kontrasepsi adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan sosial ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas labuhan Deli. semua akseptor yang melakukan kunjungan pada bulan mei-juni di Puskesmas Labuhan Deli adalah 39 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023. Diharapkan lebih banyak lagi bertanya kepada pelayan kesehatan atau lebih memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai masukan untuk menerima informasi tentang kesehatan khususnya penggunaan MKJP.

**Kata kunci:** Sosial Ekonomi, MKJP, Puskesmas

### 1. LATAR BELAKANG

Kebijakan Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Kebijakan KB ini bersama-sama dengan usaha-usaha pembangunan yang lain selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya menurunkan tingkat kelahiran dilakukan dengan mengajak Wanita Usia Subur (WUS) untuk berkeluarga berencana. Sementara itu penduduk yang belum memasuki usia subur (Pra-PUS) diberikan pemahaman dan pengertian mengenai keluarga berencana. Untuk menunjang dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan KB telah ditetapkan beberapa kebijakan, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan terhadap peserta KB agar secara terus menerus memakai alat kontrasepsi, pelembagaan dan pembudayaan NKKBS serta peningkatan keterpaduan pelaksanaan keluarga berencana (Erfandi, 2010).

Penduduk dunia menurut United National Found Population (UNFPA) pada tahun 2019 telah mencapai 5,2 milyar kemudian tiap tahunnya meningkat lebih dari 90 juta jiwa. Oleh karena itu, diperlukan cara penanggulangannya yang sekarang dikenal dengan Keluarga Berencana (KB). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan dengan negara berkembang (70% berbanding 40%). Negara maju terutama menggunakan kontrasepsi obat, kondom, misalnya keluarga berencana dengan metode alami dibandingkan dengan negara-negara berkembang yang lebih mengandalkan sterilisasi wanita dan AKDR (WHO, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 penggunaan kontrasepsi adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri. Pada negara berkembang, Indonesia adalah Negara keempat yang memiliki jumlah penduduk (3,54%) terbesar setelah Cina 18,5%, India (17,8%), dan Amerika Serikat (4,38%) (WHO, 2019).

Menurut WHO di negara Amerika Serikat metode kontrasepsi suntik telah disetujui untuk digunakan. Metode kontrasepsi yang disuntikan, Depot Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) juga telah digunakan di seluruh dunia selama lebih dari 20 tahun. Kontrasepsi jenis hormonal ini memberikan perlindungan selama tiga bulan. Wanita yang memakai kontrasepsi suntik di Amerika sebanyak 5.178 akseptor. Pada awal bulan di Amerika Serikat pemakaian KB suntik hanya 57% namun di bulan ketiga pemakai KB suntik meningkat menjadi 63% dan mereka melanjutkan untuk menerima suntikan yang berikutnya sebesar 75-80% pemakai KB suntik (WHO, 2019).

Berdasarkan data Depkes RI (2020), jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia merupakan jumlah terbesar di Asia Tenggara dengan persentase 70%, diikuti Vietnam 25,5%, Filipina 23%, Thailand 20%, dan Myanmar 15%. Pada negara dengan jumlah WUS terendah di Asia Tenggara adalah Timor Leste, sedangkan data penggunaan kontrasepsi di negara ASEAN Thailand adalah negara dengan jumlah penduduk terbanyak yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu 86% diikuti Kamboja 82%, Vietnam 76%, Indonesia 65% dan Filipina 49% (Depkes RI, 2020).

Pada Provinsi Sumatera Utara sendiri jumlah Wanita Usia Subur (WUS) pada tahun 2019 sekitar 16.783 pasangan, sementara peserta KB yang aktif hanya sekitar 10.087 atau 60,1 % pasangan. Presentase pemakaian metode kontrasepsi juga bervariasi, untuk kontrasepsi modern untuk wanita seperti suntik (26,9%), pil (14,5%), MOW (5,6%), implan/susuk (5,3%)

dan IUD (3,5%), sementara metode kontrasepsi modern untuk pria seperti kondom (1,6%) dan MOP (0,2%). Dari data di atas, jumlah PUS di Sumatera Utara yang berhasil dibina untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi masih sangat rendah yaitu hanya (3,5%) (8). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupten Langkat tahun 2020 didapatkan bahwa peserta KB aktif sebanyak 16.968 orang dimana pengguna MKJP sebanyak 3.846 orang. Untuk jumlah peserta KB pasca persalinan didapatkan jumlah sebanyak 1.008 orang dengan pengguna MKJP sebanyak 142 orang dan jumlah Drop Out KB sebanyak 13% di Sumatera Utara.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Meskipun tidak selalu diakui demikian, peningkatan dan perluasan pelayanan Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi (Maryani H, 2014).

Banyak wanita yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Kurangnya informasi tentang metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan para ibu menyebabkan keengganan mereka mengikuti program Keluarga Berencana. Hal ini selain mengakibatkan tingginya paritas pada seorang ibu yang berdampak pada tingginya angka kesakitan dan kematian ibu, juga meningkatkan jumlah penduduk yang tidak terkendali. Berbagai faktor yang harus dipertimbangkan termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, keluarga yang direncanakan, persetujuan suami, dan norma budaya yang ada. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien, karena masing-masing mempunyai kesesuaian dan kecocokan individual bagi klien (Saifuddin, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Yulizar dkk tahun 2022 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi PUS Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur” didapatkan hasil bahwa variabel umur memiliki nilai  $p=0,009$  ( $p<\alpha$ ); OR sebesar 1,358, paritas memiliki nilai  $p=0,001$ ; OR sebesar 2,910, pengetahuan memiliki nilai  $p=0,005$ ; OR sebesar 2,476, sikap memiliki nilai  $p=0,001$ ; OR sebesar 2,286, dukungan suami memiliki nilai  $p=0,030$ ; OR sebesar 2,452, dan peran petugas kesehatan memiliki nilai  $p=0,023$ ; OR sebesar 2,932 (Yulizar dkk, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, rendahnya Akseptor KB di pengaruhi beberapa faktor, seperti ketidaktahuan peserta tentang keuntungan menggunakan alat KB. Dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Selanjutnya kualitas pelayanan KB, dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan. Kemudian biaya pelayanan dan adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian alat kontrasepsi. Adanya niat yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan pada sosial budaya, norma-norma di masyarakat dan norma pokok yang ada dalam lingkungan. Salah satu budaya yang dianut masyarakat adalah adanya pemasangan kontrasepsi yang dilakukan di aurat (vagina) sehingga menimbulkan perasaan malu/enggan untuk menggunakannya. Kekeabatan juga menjadi faktor penghambat dalam sosialisasi kontrasepsi karena banyak sekali masyarakat menggunakan metode kontrasepsi tanpa mempertimbangkan kecocokan pada individu tetapi karena ikut-ikutan dengan teman dan tetangga.

Berdasarkan urain di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan sosial ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan sosial ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023. Populasi yang digunakan adalah populasi dari semua akseptor yang melakukan kunjungan pada bulan mei-juni di Puskesmas Labuhan Deli adalah 39 responden. Lokasi yang di pilih untuk melakukan penelitian ini adalah di Puskesmas Labuhan Deli.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Sosial Ekonomi di Puskesmas di Puskesmas Labuhan Deli**

Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023		
Sosial Ekonomi	Jumlah	%
Tinggi	18	46,2
Rendah	21	53,8
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

**Tabel 2 Distribusi penggunaan MKJP di Puskesmas di Puskesmas Labuhan**

**Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Penggunaan MKJP	Jumlah	%
Menggunakan MKJP	15	38,5
Tidak Menggunakan MKJP	24	61,5
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

##### Analisis Bivariat

**Tabel 3 Hubungan Sosial Ekonomi dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Labuhan**

**Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Sosial Ekonomi	MKJP				Total		<i>p- value</i>
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	11	28,2	7	17,9	18	46,3	0,007
Rendah	4	10,2	17	43,5	21	53,7	
Total	15	38,4	24	61,5	39	100	

#### PEMBAHASAN

**Hubungan Sosial Ekonomi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* menyatakan bahwa Ada Hubungan Sosial Ekonomi dengan penggunaan MKJP di Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan *p-value* 0,007 (*p-value* < 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh siti (2021) yang berjudul Hubungan Paritas, Status Ekonomi, dan Pendidikan Dengan penggunaan MKJP . Hasil Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = 0,039 yang berarti ada hubungan status ekonomi dengan

penggunaan MKJP sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan status ekonomidengan penggunaan MKJP terbukti secara statistik

Menurut peneliti Hutahuruk (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga sangat mempengaruhi responden untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi, semakin tinggi penghasilan responden akan membawa dampak positif terhadap kebutuhannya

Ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya. Pendapatan memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendapatan seseorang tidak dapat diukur sepenuhnya dari pekerjaan

Menurut asumsi peneliti, ada pengaruh ekonomi dengan penggunaan MKJP. Ekonomi berhubungan langsung dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga, penghasilan yang tinggi dan teratur membawa dampak positif bagi keluarga karena keseluruhan kebutuhan sandang, pangan dan transportasi serta kesehatan dapat terpenuhi. Namun tidak demikian dengan keluarga yang pendapatannya rendah akan mengakibatkan keluarga mengalami kerawanan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan. Seperti yang di jumpai di lapangan keluarga dengan ekonomi yang baik akan bersedia untuk menggunakan MKJP kesediaan ekonomi untuk proses kontrol pasca pemasangan dan waktu pencabutan. Sedangkan ibu dengan ekonomi rendah akan mempertimbangkan lagi walaupun pemasangan gratis namun jika tidak cocok atau ada masalah lain pembiayaan di tanggung sendiri.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitan ini adalah ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada Bayi di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Tahun 2023. Diharapkan lebih banyak lagi bertanya kepada pelayan kesehatan atau lebih memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai masukan untuk menerima informasi tentang kesehatan khususnya penggunaan MKJP.

#### **5. DAFTAR REFERENSI**

Affandi, dkk. (2015). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Atikah Proverawati, dkk. (2016). *Panduan memilih kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Berita resmi statistik* (No. 27, pp. 1–52). Retrieved from BPSGoId.
- BKKBN. (2017). *Peraturan Kepala BKKBN Nomor 24 Tahun 2017 tentang pelayanan keluarga berencana pasca persalinan dan pasca keguguran*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2019). *Pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2019). *Pemantauan pasangan usia subur melalui mini survei Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2019). *Tingkat drop out KB di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2020). *Kebijakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes RI. (2020). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Erfandi. (2010). *Konversi peserta keluarga berencana menurut jenis kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hartanto. (2014). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hutauruk. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu untuk memilih implant sebagai alat kontrasepsi di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 5.
- Ilmi, dkk. (2021). Determinan pemilihan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Jindah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 10(1), Maret 2021. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.288>. p-ISSN: 2655-9266, e-ISSN: 2655-9218.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2020. Jurnal Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Nanik S. (2015). *Dokumentasi kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Proverawati, A., Islaely, A. D., & Aspuah. (2016). *Panduan memilih kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. (2016). *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sulistiyawati. (2014). *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- World Health Organization (WHO). (2019). *World health statistics 2019* (pp. 55–60).
- Yulizar, dkk. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS dalam metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), April 2022. ISSN 2623-1581 (Online), ISSN 2623-1573 (Print).